

Edukasi Pentingnya Literasi Digital dan Keuangan Bagi UMKM Melalui Program "Go Digital, Go Online"

Ika Fitriyani^{1*}, Novi Kadewi Sumbawati², Ismawati³, Afina Aurellya Kamal⁴, Yuliana⁵


¹Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Samawa Jl. Lintas Sumbawa-Bima, Kode Pos 84316, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Manajemen Universitas Samawa

⁵Program Studi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai

E-mail: ikafem@samawa-university.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 April 2026

Revised: 29 April 2026

Accepted: 6 Mei 2026

Kata Kunci

Literasi Digital

Literasi Keuangan

UMKM

Go Online, Go Digital

Keywords

Digital Literacy

Financial Literacy

MSMEs

Go Online, Go Digital



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Program "Go Digital, Go Online" dirancang sebagai respons terhadap kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas UMKM dalam literasi digital dan keuangan, membekali keterampilan praktis penggunaan platform digital, serta memberikan pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan. Metode pelaksanaan meliputi dua tahap, yaitu: (1) sosialisasi dan edukasi melalui seminar interaktif, (2) pendampingan berkelanjutan selama satu bulan. Kegiatan ini melibatkan 75 pelaku UMKM. Pelaksananya di mulai pada bulan februari hingga maret 2026. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Sumbawa, antusiasme peserta yang tinggi, serta kolaborasi akademisi, perbankan, dan praktisi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program untuk mendorong UMKM naik kelas dan berdaya saing di era ekonomi digital.

This community service activity is motivated by the low level of digital literacy and financial literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sumbawa Regency. The "Go Digital, Go Online" program was designed as a response to this gap with a holistic and integrated approach. The main objective of this activity is to increase the understanding and capacity of MSMEs in digital and financial literacy, equip them with practical skills in using digital platforms, and provide ongoing mentoring after training. The implementation method includes two stages, namely: (1) socialization and education through interactive seminars, (2) ongoing mentoring for one month. This activity involved 75 MSMEs. The implementation began in February and ended in March 2026. The results of the activity showed a significant increase in participant understanding. Supporting factors for the program's success include full support from the Sumbawa Regency Government, high participant enthusiasm, and collaboration between academics, banks, and practitioners. This activity is expected to become a model for programs to encourage MSMEs to move up a class and be competitive in the digital economy era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ika Fitriyani et al (2026) Edukasi Pentingnya Literasi Digital dan Keuangan Bagi UMKM Melalui Program "Go Digital, Go Online" <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, UMKM memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian daerah, terutama melalui sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan kerajinan lokal. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumbawa, jumlah UMKM di daerah ini terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Namun, di era disrupsi teknologi dan percepatan digitalisasi pascapandemi, banyak pelaku UMKM di daerah masih menghadapi tantangan serius dalam hal adaptasi teknologi digital dan pengelolaan keuangan yang profesional. Transformasi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi UMKM untuk memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing produk lokal di tengah persaingan yang semakin ketat. Pemerintah pusat melalui Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) telah meluncurkan berbagai program strategis, termasuk Digital Talent Scholarship (DTS) yang juga dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa pada tahun sebelumnya. Program ini menasar berbagai segmen masyarakat, termasuk pelaku UMKM melalui pelatihan pemasaran digital dasar. Namun demikian, upaya pemerintah tersebut masih memerlukan penguatan dan pendekatan yang lebih terintegrasi, terutama dalam menggabungkan aspek literasi digital dan literasi keuangan secara simultan dalam satu program yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Rizqi (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang prinsip-prinsip keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pada akhirnya memperkuat keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian oleh Inraria & Hardiansyah (2025) juga menegaskan bahwa peran media sosial, minat berwirausaha, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan kewirausahaan digital di Kabupaten Sumbawa. Lembaga Sumbawa Muda Berkarya telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Sumbawa melalui sosialisasi literasi digital bagi pelajar dan masyarakat umum, serta seminar digital marketing yang menasar masyarakat luas dan pelaku UMKM. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan beberapa kali di seputaran Kota Sumbawa dan mendapat sambutan antusias dari total peserta mencapai kurang lebih 300 orang. Namun, kegiatan tersebut masih bersifat sosialisasi umum dan belum menyentuh aspek pendampingan teknis yang intensif dan berkelanjutan pasca pelatihan.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa sendiri terus memperkuat komitmennya dalam mendorong daya saing UMKM. Pada Business Talk 2025 yang diselenggarakan oleh IWAPI Kabupaten Sumbawa, Staf Ahli Bidang Sumber Daya Aparatur dan Kemasyarakatan menegaskan bahwa digitalisasi UMKM, penyediaan ruang kolaborasi, hingga pemberdayaan usaha perempuan adalah fokus utama yang terus didorong. Ketua DWP IWAPI Kabupaten Sumbawa juga menekankan pentingnya kesiapan UMKM dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen melalui inovasi, ketahanan usaha, dan strategi bisnis berkelanjutan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan UMKM akan literasi digital dan keuangan yang komprehensif dengan ketersediaan program yang terintegrasi, praktis, dan berkelanjutan. Program "Go Digital, Go Online" yang diinisiasi oleh tim pengabdian ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang holistik, meliputi edukasi konseptual, pelatihan teknis aplikatif, serta pendampingan berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa tentang pentingnya literasi digital dan literasi keuangan, (2) membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menggunakan platform digital untuk pemasaran dan transaksi keuangan, serta (3) mendampingi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam usaha mereka secara berkelanjutan.

METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan lokasi utama di Aula Kampus Universitas Samawa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas bagi peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten

Sumbawa serta dukungan penuh dari pemerintah daerah terhadap program pengembangan UMKM. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan Februari hingga Maret 2026, dengan rincian: tahap persiapan (1-15 Februari 2026), tahap pelaksanaan (16-30 Februari 2026), dan tahap pendampingan berkelanjutan (1-31 Maret 2026).

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah 75 pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa yang dipilih melalui metode purposive sampling. Kriteria pemilihan peserta meliputi: (1) telah menjalankan usaha minimal 1 tahun, (2) memiliki produk unggulan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan, (3) belum pernah mengikuti pelatihan digitalisasi serupa sebelumnya, (4) memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, dan (5) bersedia untuk diimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam usahanya. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha, meliputi sektor kuliner (35%), kerajinan tangan (25%), fashion dan aksesoris (20%), serta produk olahan pertanian dan perikanan (20%). Sebaran peserta juga mencakup berbagai kecamatan di Kabupaten Sumbawa untuk memastikan representasi yang luas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama yang saling terkait dan berkesinambungan.

Tahap 1: Sosialisasi dan Edukasi (2 hari, 16-17 Februari 2026)

Tahap ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus. Materi yang disampaikan pada tahap ini mencakup: (a) literasi digital, meliputi pengenalan berbagai platform digital (e-commerce, marketplace, media sosial), strategi pemasaran digital yang efektif, etika berkomunikasi di ruang digital, serta keamanan dan perlindungan data dalam bertransaksi online; (b) literasi keuangan, meliputi pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, teknik pencatatan keuangan sederhana, manajemen arus kas, perencanaan modal kerja, serta pengenalan produk keuangan formal (tabungan, kredit, asuransi mikro) dan fintech lending; (c) sinergi digitalisasi dan inklusi keuangan, meliputi cara memanfaatkan digital footprint untuk akses pembiayaan, serta penggunaan pembayaran digital (QRIS, mobile banking) untuk efisiensi transaksi. Narasumber pada tahap ini terdiri dari akademisi (Dosen Universitas Teknologi Sumbawa), praktisi digital marketing berpengalaman, serta perwakilan dari Bank Indonesia Perwakilan NTB dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NTB.

Tahap 2: Pelatihan Teknis (3 hari, 18-20 Februari 2026)

Melalui metode demonstrasi, praktik langsung (hands-on practice), dan pendampingan teknis individual. Materi pelatihan teknis meliputi: (a) pembuatan akun dan optimalisasi media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) untuk promosi produk, termasuk teknik pembuatan konten yang menarik; (b) pendaftaran dan pengelolaan toko online di marketplace (Shopee, Tokopedia); (c) penerapan sistem pembayaran digital (QRIS, mobile banking, e-wallet); (d) pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi sederhana (BukuKas, BukuWarung, atau Microsoft Excel). Setiap peserta didampingi oleh fasilitator yang merupakan mahasiswa dan alumni Universitas Teknologi Sumbawa dengan rasio 1 fasilitator untuk 5 peserta untuk memastikan pemahaman yang optimal dan personal.

Tahap 3: Pendampingan Berkelanjutan (1 bulan, 1-31 Maret 2026)

Pada tahap ini dilaksanakan dengan metode monitoring berkala, konsultasi daring, dan kunjungan lapangan. Pendampingan ini meliputi: (a) monitoring mingguan melalui grup WhatsApp untuk memantau progres implementasi dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta; (b) konsultasi daring (via Zoom dan WhatsApp) untuk membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta secara real-time; (c) kunjungan lapangan (2 kali selama periode pendampingan) untuk memberikan bimbingan langsung di tempat usaha peserta.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa instrumen. Pertama, pre-test dan post-test dilaksanakan sebelum dan sesudah tahap sosialisasi dan edukasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang literasi digital dan keuangan. Kedua, lembar observasi digunakan selama tahap pelatihan teknis untuk mencatat ketercapaian praktik (misalnya: berhasil membuat akun media sosial, berhasil mendaftar di marketplace, berhasil mengaktifkan QRIS, berhasil melakukan pencatatan keuangan digital). Ketiga, kuesioner kepuasan peserta dibagikan pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, fasilitas, dan pelayanan secara keseluruhan. Keempat, laporan monitoring dikumpulkan oleh fasilitator setiap minggu selama periode pendampingan untuk mencatat progres dan kendala peserta.

Analisis Data

Data kuantitatif (pre-test, post-test, kuesioner kepuasan) dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, standar deviasi). Uji paired sample t-test digunakan untuk mengukur signifikansi peningkatan pemahaman antara pre-test dan post-test dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Data kualitatif (laporan monitoring, catatan lapangan, hasil wawancara informal) dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 75 pelaku UMKM dari berbagai sektor di Kabupaten Sumbawa. Tingkat kehadiran peserta selama tiga hari pelaksanaan mencapai 94,7% (71 dari 75 peserta hadir penuh), menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dari para peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Lembaga Sumbawa Muda Berkarya yang juga mencatat antusiasme peserta yang tinggi dalam kegiatan sosialisasi literasi digital di Sumbawa. Mayoritas peserta (82% atau 62 dari 75 peserta) mengaku baru pertama kali mengikuti pelatihan yang menggabungkan literasi digital dan literasi keuangan secara terintegrasi dalam satu program. Sebanyak 91% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka saat ini.

Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan pada kedua aspek literasi. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital dan Keuangan Peserta

| Indikator Pemahaman | Pre-test (%) | Post-test (%) | Peningkatan (%) |
|---|--------------|---------------|-----------------|
| 1. Pemahaman tentang platform digital (e-commerce, marketplace, media sosial) | 42% | 84% | +42% |
| 2. Kemampuan membedakan fungsi berbagai platform untuk pemasaran | 38% | 80% | +42% |
| 3. Pemahaman tentang keamanan dan etika transaksi online | 45% | 82% | +37% |
| 4. Pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi | 35% | 76% | +41% |
| 5. Pemahaman tentang teknik pencatatan keuangan sederhana | 40% | 78% | +38% |
| 6. Pemahaman tentang produk keuangan formal dan fintech lending | 32% | 74% | +42% |
| Rata-rata Literasi Digital | 45% | 82% | +37% |
| Rata-rata Literasi Keuangan | 38% | 78% | +40% |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pemahaman literasi digital peserta meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 82% pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 37%. Sementara itu, rata-rata pemahaman literasi keuangan peserta meningkat dari 38% menjadi 78%, dengan peningkatan sebesar 40%. Uji paired sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wulandari & Rizqi (2025) yang menyatakan bahwa

literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Peningkatan pemahaman ini juga relevan dengan temuan Irnaria & Hardiansyah (2025) bahwa peran media sosial dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan kewirausahaan digital di Kabupaten Sumbawa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan laporan monitoring dan catatan lapangan, teridentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi program.

Faktor Pendukung: (1) Dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Sumbawa melalui Diskominfo dan Dinas Koperasi & UKM, termasuk penyediaan venue, fasilitas, dan jaringan internet; (2) Antusiasme dan motivasi tinggi dari peserta, terutama setelah melihat contoh UMKM lain yang telah sukses melalui digitalisasi; (3) Ketersediaan fasilitator dengan rasio 1:5 yang memungkinkan pendampingan personal dan efektif; (4) Kolaborasi multi-pihak yang melibatkan akademisi, perbankan (BI & OJK), dan praktisi, menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif; (5) Materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta dan relevan dengan kebutuhan usaha.

Faktor Penghambat: (1) Keterbatasan infrastruktur digital, terutama akses internet yang tidak stabil di daerah pinggiran, menghambat proses pembelajaran dan implementasi; (2) Keterbatasan spesifikasi perangkat smartphone yang dimiliki peserta, tidak semua dapat menjalankan aplikasi marketplace dan editing konten dengan lancar; (3) Keberanian memulai transaksi online masih rendah pada sebagian peserta karena kekhawatiran terhadap penipuan dan kompleksitas proses; (4) Keterbatasan waktu peserta yang juga harus mengelola usaha secara langsung, sehingga sulit membagi waktu antara mengikuti pelatihan dan menjalankan usaha sehari-hari.

Pembahasan

Temuan kegiatan ini mengkonfirmasi bahwa tingkat literasi digital dan keuangan awal peserta masih rendah (rata-rata 45% untuk literasi digital dan 38% untuk literasi keuangan). Rendahnya literasi keuangan ini sejalan dengan kesenjangan nasional yang diidentifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), di mana tingkat inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 85%, namun indeks literasi keuangan baru berada di angka 49%. Program "Go Digital, Go Online" hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pendekatan terintegrasi (literasi digital + literasi keuangan) terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan terpisah. Peserta tidak hanya belajar "bagaimana" menggunakan teknologi digital, tetapi juga "mengapa" perlu mengelola keuangan dengan baik dan bagaimana keduanya saling terkait dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat. Misalnya, peserta yang belajar tentang pencatatan keuangan digital tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi, tetapi juga menyadari bahwa pencatatan yang rapi menciptakan rekam jejak keuangan yang bermanfaat saat mengajukan pinjaman ke bank atau fintech. Demikian pula, peserta yang belajar tentang QRIS tidak hanya memahami cara menggunakannya, tetapi juga memahami bahwa setiap transaksi QRIS menciptakan digital footprint yang dapat menjadi dasar penilaian kredit.

Penelitian oleh Wulandari & Rizqi (2025) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa inklusi keuangan dan financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dengan kata lain, akses terhadap layanan keuangan formal dan pemanfaatan teknologi finansial akan lebih optimal jika didukung oleh pemahaman yang memadai (literasi). Program ini juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumbawa yang terus mendorong digitalisasi UMKM sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian "Edukasi Pentingnya Literasi Digital dan Keuangan Bagi UMKM Melalui Program Go Digital, Go Online di Kabupaten Sumbawa", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital dan keuangan awal peserta masih tergolong rendah, dengan rata-rata 45% untuk literasi digital dan 38% untuk literasi keuangan. Hal ini menunjukkan urgensi program edukasi yang terintegrasi dan berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Sumbawa. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, dengan rata-rata literasi digital meningkat menjadi 82% (peningkatan 37%) dan rata-rata literasi keuangan meningkat menjadi 78% (peningkatan 40%). Uji paired sample t-test membuktikan peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$).

2. Pendekatan terintegrasi antara literasi digital dan literasi keuangan terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan terpisah. Peserta memahami keterkaitan antara adopsi teknologi digital dan pengelolaan keuangan dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan.
3. Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi dukungan pemerintah daerah, antusiasme peserta, rasio fasilitator yang ideal, dan kolaborasi multi-pihak. Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur digital di daerah pinggiran, keterbatasan spesifikasi perangkat, kekhawatiran psikologis terhadap transaksi online, serta keterbatasan waktu peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Sumbawa, khususnya Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian (Diskominfotik) serta Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), atas dukungan fasilitas, perizinan, dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
2. Universitas Samawa UNSA Sumbawa Besar yang telah memfasilitasi tim pengabdian, menyediakan narasumber akademisi, dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi.
3. Para fasilitator (mahasiswa dan alumni Universitas Samawa) yang telah dengan sabar mendampingi peserta selama pelatihan teknis dan periode pendampingan.
4. Seluruh peserta kegiatan (75 pelaku UMKM Kabupaten Sumbawa) atas antusiasme, partisipasi aktif, dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
5. Lembaga Sumbawa Muda Berkarya dan IWAPI Kabupaten Sumbawa atas kolaborasi dan dukungan dalam sosialisasi program kepada masyarakat.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

- Irnaria, & Hardiansyah, R. (2025). Peran Media Sosial, Minat Berwirausaha, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Digital di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(4).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). *Perkembangan UMKM dan Digitalisasi Ekonomi Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025). BPSDMP Kominfo Surabaya Gelar Rangkaian Pelatihan Digital Talent Scholarship di Kabupaten Sumbawa. *BPSDMP Komdigi*.
- Liputan Sumbawa. (2026). Lembaga Sumbawa Muda Berkarya Sukses Gelar Sosialisasi Literasi Digital & Seminar Digital Marketing. *Liputan Sumbawa*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan. Jakarta: OJK.
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa. (2025). Percepat Transformasi Digital, Pemkab Sumbawa Gelar Pelatihan Digital Talent Scholarship 2025. *PPID Kabupaten Sumbawa*.
- Samawa Rea. (2025). Hadapi 2026, Pemkab Sumbawa Dorong UMKM Tingkatkan Digitalisasi dan Ketahanan Usaha. *Samawa Rea*.
- Wulandari, E., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial technology Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 83-93.